

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.¹ Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan keterampilan maupun nilai sikap. dengan harapan orang lain dapat menerima dan memberikan hasil yang baik dalam bentuk lahiriah maupun bathiniya.²

¹ Sri Mulyani, "Implementasi Pendidikan Karakter Islam pada modul full day School di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu". (Skripsi S1 Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2020) Hal-8

² Saiful Anwar, "Implementasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an pada orang tua di Desa Sidosari". (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2015) Hal-9

Implementasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang ditetapkan dalam keputusan sebelumnya.³

B. Metode 1T+1M (Metode Talqin + Metode Muroja'ah)

1. Metode 1T (Metode Talqin)

a. Pengertian 1T (Metode Talqin)

Menurut Salafuddin 1T (metode talqin) merupakan bentuk masdar dari kata *laqqana-yulaqinu-talqinan* yang berarti mencontohkan untuk ditirukan. Metode 1T (metode talqin) adalah dimana guru ngaji mendiktekan atau membacakan ayat-ayat yang akan dihafal dengan beberapa kali pengulangan dan bacaan tersebut di tirukan oleh anak-anak sehingga hafal.⁴

Menurut Yusuf Metode 1T (metode talqin) ialah

³ Romaliy Febriyana Silitonga, "Implementasi kebijakan pemerintah daerah kabupaten bekasi dalam penentasan kemiskinan masyarakat". (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2017) Hal-1

⁴ Selvi Anggraini, "Kendala penerapan tahfiz dengan metode talqin dan talaqqi Sekolah Dasar El-Haqqa Qur'anic School Suka karya panan pekan baru". (Skripsi S1 Fakultas Usuludin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru, 2020) Hal-7.

menyampaikan materi hafalan disertai latihan berulang-ulang secara interatif hingga anak-anak paham. Menurut Yanuar Metode 1T (metode talqin) adalah dengan memberikan contoh yang dimulai dengan mendengarkan hafalan Juz amma kepada anak. Kemudian anak diminta untuk mendengarkan hafalan dan mengulangi bacaan dan dilakukan secara berulang-ulang.⁵

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode 1T (metode talqin) adalah proses mencontohkan hafalan kepada anak kemudian anak menirukan bacaan dari guru ngaji tersebut. Sehingga dapat dipahami Metode 1T (metode talqin) adalah menyimak bacaan guru ngaji dengan seksama, kemudian menirukan persis seperti bacaan guru ngaji. Orang yang mendiktekan bacaan disebut dengan *mulaqqin*, sedangkan yang menirukan bacaan disebut *mulaqqan*. Metode 1T (metode talqin) merupakan metode yang sudah ada sejak zaman Rasullaullah SAW

⁵ Salafuddin, *ngaji metal metode talqin*, cet.1 (jakarta selatan : wali pustaka, 2008) Hal-142.

menerima wahyu dari Allah melalui malaikat jibril, metode ini merupakan metode yang pertama dalam menghafal Al-Qur'an, bahkan metode ini sudah ada sebelum adanya ilmu mengenai pengajaran baca tulis Al-Qur'an atau Juz amma dimana pada saat jibril menyampaikan wahyu kepada beliau, diam sambil menyimak kemudian mengikuti bacaan apa yang disampaikan jibril kepadanya.⁶ Allah menurunkan firmanNya dalam (Q.S Al-Qiyamah :16-18)

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾
فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya:

Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu

⁶ Selvi Anggraini, "kendala penerapan tahfiz dengan metode talqin dan talaqqi Sekolah Dasar El-Haqqa Qur'anic School Suka Karya Panan Pekan Baru". (Skripsi S1 Fakultas Usuludin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru, 2020) Hal 7-8.

pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu. (Qs. Al-Qiyamah 16-18)⁷

b. Langkah-langkah 1T (Metode Talqin)

Menurut Salafudin ada beberapa langkah dalam Implementasi atau pelaksanaan metode talqin diantaranya :

1. Jika panjang, satu ayat bisa di penggal menjadi beberapa penggalan.
2. Tujuh pengulangan setiap penggalan.
3. Kemudian ayat tersebut menjadi satu hafalan dan mengulangnya sebanyak tujuh kali.
4. Kalimat yang dipenggal utuh dan memiliki kesatuan makna.
5. Membaca penggalan dengan harakatnya tanpa lagu.
6. Memperhatikan kesamaan kata dalam ayat.⁸

⁷ Departemen agama RI, Al-qur'an dan terjemahan, (bandung : PT. diponegoro, 2010) Hal 577.

⁸ Selvi Anggraini, "Kendala penerapan tahfiz dengan metode talqin dan talaqqi Sekolah Dasar El-haqqa Qur'anic School Suka Karya Panan Pekan

2. Metode 1M (Metode Muroja'ah)

a. Pengertian Metode 1M (Metode Muroja'ah)

Menurut Cece Abdul waly kata muroja'ah merupakan mashdar dari kata kerja raja'a-yuraji'u. Ia berasal dari akar kata yang tersusun dari huruf ra'(ر), jim (ج) dan ain (ع) yang berarti kembali atau pulang. Selanjutnya kata muroja'ah sendiri diartikan dengan meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengecek. Mengulang hafalan Al-Qur'an disebut muroja'ah karena ia tidak dapat dilakukan kecuali setelah kembali dulu ke belakang, lalu maju lagi. sampai disini, maka dapat di simpulkan bahwa muroja'ah dalam hafalan Juz amma adalah upaya untuk kembali mengulang-ulang dan mengecek hafalan apa yang sudah di hafal sebelumnya, agar hafalan Juz amma menjadi semakin kuat dan terjaga.

Muroja'ah merupakan metode utama dalam memelihara hafalan Juz amma adalah supaya tetap terjaga dan bertambah lancar. Memelihara hafalan Juz amma memang bisa juga dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain atau kaset dan sebagai lainnya. Bisa juga dengan melihat dan memperhatikan mushaf tanpa melafazhkan dengan lisan.

Menurut Cece Abdulwaly Metode IT (Metode Muroja'ah) adalah mengulang-ngulang hafalan Juz amma ini merupakan satu paket yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menghafal Juz amma itu sendiri. Sementara itu, hafalan yang diulang tentu saja adalah hafalan yang sudah diperdengarkan dan ditashih oleh guru ngaji, Mengulang-ngulang hafalan ini sebaiknya diakukuan setelah mengoreksi hafalan dengan sebaik-baiknya dan setelah membacanya didepan guru ngaji atau orang lain sehingga dipastikan tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya nanti malah meyalitkan diri sendiri. Sebab kesalahan yang

terjadi sejak awal pertama kali akan sulit untuk diubah pada selanjutnya karena sudah melekat dan sudah menjadi bawaan. Oleh karena itu sudah sejak awal harus sudah dipastikan benar dalam menghafal sehingga tidak ada kesalahan yang tidak disadari.⁹

Pada hakikatnya manusia tidak dapat dipisahkan dari sifat lupa, karena lupa merupakan sifat yang sudah melekat didalam diri manusia. Dengan pertimbangan inilah maka dalam menjaga hafalan Al-Qur'an supaya tidak hilang dengan cara mengulang hafalan secara teratur ini adalah cara terbaik untuk mengatasi dari sifat lupa tersebut.

Ada dua macam metode pengulangan menurut Cece Abdulwaly, yaitu: Pertama, mengulang dalam hati. Cara ini dilakukan dengan membaca Juz amma dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut metode merupakan kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan

⁹ Cece Abdulwaly, *Pedoman Muroja'ah Al-Qura'an*, Sukabumi : Farha Pustaka, 2020) Hal 59-62.

metode ini pula, seorang penghafal akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya. Kedua, mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu anak-anak dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun nantinya akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.

Metode 1M (Metode Muroja'ah) mempunyai fungsi yang sangat besar untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut dan seharusnya ayat yang sudah dihafal tidak boleh dilupakan hafalannya, kalau itu terjadi maka sia-sialah hafalannya kemudian apabila ingin menambah hafalan baru maka sebaiknya harus memperhatikan selalu hafalannya yang lama dan sebelum menambah hafalan

yang baru harus mengulang hafalan yang lama terlebih dahulu.¹⁰ Metode 1M (Metode Muroja'ah) merupakan metode utama dalam memelihara hafalan Juz amma supaya tetap terjaga dan tambah lancar muroja'ah dapat di lakukan sendiri maupun bantuan orang lain.¹¹

Teknik Metode 1M (Metode Muroja'ah) berdasarkan tempo :

a. Muroja'ah dengan tempo lambat

Tempo ini biasanya dilakukan oleh seorang pemula ataupun orang yang sudah pandai dalam membaca Juz amma, dan ini biasanya harus mengecek bacaan itu sudah benar atau belum.

b. Muroja'ah tempo cepat

Tempo ini dilakukan oleh para penghafal untuk memuroja'ah Hafalan Juz amma yang ia miliki.

¹⁰Syarif Azhar Siregar, "penerapan metode takrir dan muroja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan pendidikan Syafiyatul Amaliyah Medan". (Skripsi S3 program magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Medan, 2019) Hal 33-34.

¹¹Cece Abdulwaly, *Rumuzut tikrar kunci nikmatnya menjaga hafalan Al-Qur'an*, (Sukabumi : farhah pustaka, 2016) Hal 54-55.

c. Muroja' ah Tempo sedang

Tempo sedang ini biasanya yang sering kita dengar yaitu murotal yang dicontohkan oleh Syaikh Misyari Al-afatasi dalam rekamannya dan Syaikh-syaikh lainnya.

Menurut Cece Abdulwaly dilihat dari segi strateginya Metode IM (metode muroja'ah) terbagi menjadi dua bagian: Pertama, muroja'ah dengan melihat mushaf (bi an-nazhar). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan muroja'ah seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca, ayat ini disebelah kanan halaman, ayat yang itu terletak disebelah kiri halaman, atau lain semisalnya, hal ini juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan. Kedua, muroja'ah tanpa melihat mushaf (bi al-ghaib) cara ini cukup

menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah ayat yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri didalam solat, diluar shalat, atau bisa juga bersama dengan temansebaya yang lebih paham tentang ayat atau surah tersebut. Keuntungan muroja'ah bi al-ghaib ini bagi anak-anak yaitu guna melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat mushaf, maka untuk apa kita susah payah menghafal Juz amma.

Mengulang ayat-ayat yang sudah dihafal ini memang membutuhkan ketekunan dan kerja keras, terkadang harus menghafal lagi ayat-ayatnya karena lupa, walaupun mungkin tidak sesulit menghafal materi baru. disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru ngaji adalah menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal

tersebut. Mengulang-ulang hafalan sebaiknya dilakukan setelah megoreksi hafalan dan setelah membacanya didepan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri. karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah melekat dan menjadi bawaan, maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal ataupun pada saat mengoreksi hafalan.

Mengulang-mengulang hafalan bisa dilakukan sendiri atau bisa juga dengan orang lain atau teman dengan cara bergantian dan ini adalah hal yang paling baik dalam menjaga hafalan. Mengulang-ulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan, bibir dan telinga. Apabila lisan atau bibir sudah biasa membaca sebutan lafazh yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem langsung yaitu dengan mengikuti

gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaan tanpa mengingat-ingat hafalan. Fungsi yang paling besar dalam muroja'ah hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut.¹²

b. Langkah-langkah Metode 1M (Metode Muroja'ah)

Menurut Adhim menjelaskan ada dua langkah-langkah yang harus difungsikan oleh anak-anak sebagai sarana keberhasilan menghafal. tiga langkah-langkah tersebut yaitu:

1. Persiapan

Persiapan yang dimaksud disini adalah tahap pertama usaha yang harus dilakukan oleh seorang penghafal agar ayat-ayat yang ada di dalam Juz amma

¹² Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, (Sukabumi : Farha Pustaka, 2020) Hal 101-105

dan agar dapat menempel dengan baik dalam ingatan.¹³

2. Menyetorkan hafalannya.

Setelah dilakukannya persiapan secara matang, dengan selalu mengingat-ingat ayat yang dihafal, maka langkah-langkah berikutnya adalah menyetorkan hafalan didepan guru ngaji. Setiap kesalahan yang ditunjukkan oleh anak hendaknya guru ngaji melakukan hal sebagai berikut:

- 1). Memberi tanda kesalahan dan mencatat dibawah atau diatas huruf yang lupa.
- 2). Mengulang hafalan yang salah sampai dianggap benar oleh guru ngaji. Melalui langkah-langkah dalam menghafal Juz amma tersebut maka akan mempermudah anak atau seseorang dapat menghafal Juz amma. Melalui cara dan langkah-

¹³ Cece Abdulwaly, *Rumuzut tkrar kunci nikmatnya menjaga hafalan Al-Qur'an* (Suka bumi: farhah pustaka, 2019) Hal-57

langkah yang ditentukan khususnya bagi mereka yang belum khatam sangat membantu.¹⁴

3. Pengulangan (Muroja'ah)

Tahap terakhir setelah hafalan Juz amma disetorkan kepada guru ngaji adalah penjagaan, dan muroja'ah menjadi kegiatan utama dalam tahap ini, Kemudian kewajiban menjaga hafalan Juz amma ini selanjutnya berlaku seumur hidup. Secara sederhana ada 2 macam metode pengulangan yang dapat digunakan yaitu:

- 1). mengulang dalam hati, ini dilakukan dengan cara membaca Juz amma dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama untuk menguatkan dan mengingat hafalan mereka. dengan metode ini pula seorang tahfizd akan

¹⁴ Syarif Azhar Siregar, "Penerapan Metode Takrir dan Muroja'ah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Syafiyatul Amaliyah Medan". (Skripsi S3 program magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Medan, 2019) Hal 39-41.

terbantu mengingat hafalannya yang telah ia capai sebelumnya.

- 2). mengulang dengan melafalkannya, metode ini sangat membantu calon hafidz Juz amma atau Juz 30 dalam memperkuat hafalanya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaannya sendiri ia pun akan tambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika salah pengucapan.¹⁵

C. Menghafal Juz amma

1. Pengertian Menghafal

Menghafal Al-Qur'an atau tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan al-Qur'an. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar ghoiru mim dari kata يحفظ تحفيظا

¹⁵ Cece Abdulwaly, *Rumuzut tkrar kunci nikmatnya menjaga hafalan Al-Qur'an*, (sukabumi : farhah pustaka, 2019) Hal 60-61

حفظ yang mempunyai arti menghafalkan.¹⁶ Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminologinya al-hifzh yang artinya menjaga, memelihara, atau menghafalkan. Menghafal itu sendiri berarti sebuah usaha meresapkan sesuatu ke dalam ingatan. Karena itu, menghafal Al-Qur'an bisa diartikan sebagai proses memasukan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan kemudian melafazhkan kembali tanpa melihat tulisan, disertai usaha untuk meresapkannya ke dalam pikiran agar dapat selalu diingat kapanpun dan dimana pun.¹⁷

Kata Al-Qur'an berasal dari kata qara'a yang artinya membaca, para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri. Menurut Asy-Syafi'i, lafazh Al-Qur'an itu bukan musytaq atau bukan pecahan dari akar kata mana pun dan bukan pula

¹⁶ Nuryanti, "Penerapan Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an peserta didik SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu". (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021) Hal-19

¹⁷ Cece Abdulwaly, *Pedoman Muroja'ah Al-Qur'an*, (sukabumi : Farah Pustaka, 2020) Hal 16

ber-hamzah, yaitu tanpa tambahan huruf hamzah di tengahnya. Menurutnya lafazh tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebab kalau akar katanya berasal dari kata qara'a yang berarti membaca, maka setiap sesuatu yang dibaca dinamakan Al-Qur'an. Menurut Manna' al-Qaththan, lafazh Al-Qur'an berasal dari qara'a yang artinya mengumpulkan atau menghitung, maka qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya kedalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga menurutnya, Al-Qur'an adalah bentuk mashdar dari kata qara'a yang mengandung arti apa yang dibaca. Kemudian pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dan ditulis dalam mushaf, mulai dari awal Al-Fatihah sampai pada surah An-Nas, kemudian diri wayatkan secara mutawatir tanpa keraguan dan membacanya memperoleh pahala. Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa menghafal Juz amma adalah proses untuk memelihara,

menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Shollallahu'alaihi wasallam. Diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Menghafal Juz amma merupakan aktivitas yang dipenuhi dengan upaya-upaya yang mengharuskan penghafalnya untuk senantiasa konsisten. Upaya faktual yang dilakukan oleh para anak-anak untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an dapat dikategorikan sesuai indikator sebagai berikut: (a). konsentrasi, (b). pola makan, (c). kehidupan sosial, (d). dan ibadah. Ragam upaya tersebut dapat melatih anak-anak untuk menjadi disiplin, sehingga aktivitas menghafal Juz amma dapat dilakukan secara terjadwal dan berkesinambungan.¹⁸

Penghafal adalah orang yang menghafal Juz amma dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang

¹⁸Nuryanti, "Penerapan Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an peserta didik SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu". (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021) Hal 19-21

menghafal. Salah satu komponen penting dalam belajar adalah kemampuan ingatan dari anak-anak, karena sebagian besar pelajaran di Musholla Al-Ikhlas adalah mengingat. mengingat juga memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting dalam peranan proses belajar adalah kemampuan anak-anak untuk memproduksi kembali pengetahuan yang sudah diterimanya.¹⁹

Menghafal berasal dari kata hafal yang artinya, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan), jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat, menghafal adalah pekerjaan otak yang dengan sendirinya, usaha menghafal itu dapat dijalankan lebih mudah kalau otak masih dalam keadaan masih segar. Kata hafal mendapat awalan menjadi “menghafal” sehingga memiliki arti berusaha meresapkan

¹⁹ Panca Budiman, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal siswa melalui metode kitabah pada materi surah al-bayyinah mata pelajaran Al-Qur’an hadits kelas V di MIT Al Hidayah Desa Muka Paya Kecamatan Hinai kabupaten langkat sumatra utara”. (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2019) Hal 7-8.

sesuatu agar selalu ingat.²⁰ Pada hakikatnya arti hafalan secara bahasa tidak berbeda dengan arti secara istilahnya. menghafal Juz amma berarti menghafal sekaligus bisa mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya setiap huruf menurut aturan-aturan bacaan serta dasar-dasar tajwid yang baik dan benar.²¹

Juz amma adalah juz ke tiga puluh atau Juz terakhir dari kitab suci Al-Qur'an, kemudian Juz amma ini terdiri dari 37 surah-surah pendek yang diawali dengan surah An-naba dan diakhiri dengan surah An-Nas dengan total ayat 564 dan Ciri-ciri utama surah-surahnya adalah singkat, dengan bahas yang indah mempesona, menyentuh hati atau menghadirkannya dengan argumentasi-argumentasi rasional

²⁰ Fadilatun Ikramah, "Pembiasaan Menghafal Juz amma pada siswa kelas I, II dan III SD Islam Terpadu Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara". (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto 2016) Hal-6.

²¹Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, (Sukabumi : Farha Pustaka, 2020) Hal 16-17.

yang mampu menyakini nalar yang belum dikeruhkan oleh keracunan berfikir atau subjektifitas pandangan.²²

2. Langkah-langah menghafal Juz amma

- a. Ikhlas, Mushaf cukup satu saja
- b. Memohon pertolongan pada Allah dengan cara berdo'a
- c. Memilih tempat menghafal, waktu menghafal serta waktu Muroja'ah.
- d. Mencintai Juz amma dan selalu berdoa kepada allah.
- e. Bacaan harus baik sesuai aturan ilmu tajwidnya
- f. Jalin hubungan baik dengan guru ngaji.²³

3. Adab-adab Menghafal Juz Amma

Sebagai penghafal Juz amma seseorang harus mengetahui apa saja adab-adab dalam menghafal Juz amma diantaranya adalah:

- a. Niat yang Ikhlas, kemudian dalam keaaan berwudhu.

²² Fadilatun Ikramah, "Pembiasaan menghafal juz amma pada siswa kelas I, II dan III SD Islam Terpadu Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara". (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2016) Hal-6.

²³Selvi angraini, "Kendala penerapan tahfiz dengan metode talqin dan talaqqi di Sekolah Dasar El-Haqqa Qur'anic School Suka Karya Panan Pekanbaru". (Skripsi S1 Fakultas Usuludin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020) Hal-21

- b. Memulai membaca Juz amma dengan membaca ta'awudz.
- c. Membiasakan mengawali ayat dengan bacaan basmallah.
- d. Membacanya dengan tidak terburu-buru.
- e. Membiasakan beriwak terlebih dahulu sebelum membaca Juz amma dan Sering mengulang-ngulangi hafalan.²⁴
- f. Membaca dengan khusyuk tenang dan nikmat.
- g. Membaca dengan tartil.²⁵

4. Faktor pendukung dan penghambat menghafal Juz amma

Menghafal Juz amma sangat dianjurkan kepada semua umat Islam namun tentunya harus ada juga faktor-

²⁴ Selvi anggraini, “Kendala penerapan tahfiz dengan metode talqin dan talaqqi di Sekolah Dasar El-Haqqa Qur’anic School Suka Karya Panan Pekanbaru”. (Skripsi S1 Fakultas Usuludin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020) Hal-21.

²⁵ Panca Budiman, “Upaya meningkatkan kemampuan menghafal siswa melalui metode kitabah pada materi surah al-bayyinah mata pelajaran Al-Qur’an hadits kelas V di MIT Al Hidayah Desa Muka Paya Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Lumatra Utara”. (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2019) Hal-14.

faktor pendukung agar dapat memotivasi dan memudahkan anak untuk mau menghafal Juz amma. Di antara faktor yang mendukung tersebut adalah:

1. Faktor dari usia

Az-zawawi berpendapat usia yang paling ideal untuk menghafal Juz amma adalah dimulai sejak usia lima tahun sampai dua puluh tiga tahun maka masa-masa seperti itulah yang harus digunakan sebaik-baiknya, karena menghafal pada usia dini jauh lebih cepat dan kuat hafalannya dibandingkan hafalan ketika usia dewasa. Jadi tidak dipungkiri bahwa menghafal Juz amma pada usia ideal adalah salah satu faktor yang sangat signifikan terhadap keberhasilan dalam menghafal Juz amma, karena pada usia ini seseorang belum banyak melakukan dosa dan beban fikiran.

2. Hanya menggunakan satu jenis mushaf

Sa'dullah menyatakan bahwa para penghafal dalam menghafal Juz amma hendaknya memakai satu jenis mushaf Juz amma saja.²⁶

3. Dorongan Individu

Dalam diri manusia terdapat sifat-sifat Individu khususnya yang berperan aktif dalam proses pengelolaan segala yang diinginkan baik studi pemahaman hafalan ataupun kegiatan mengingat, apabila sifat-sifat ini terkumpul pada seseorang penghafal secara sempurna maka pada dirinya akan ditemukan konsentrasi yang baik sehingga ia tidak akan mendapatkan kesulitan yang berarti dalam menghafal, menguji, membaca maupun merenungkan Juz amma.²⁷

4. Manajemen waktu

²⁶ Syarif Azhar Siregar, "Penerapan Metode Takrir dan Muroja'ah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Syafiyatul Amaliyah Medan". (Skripsi S3 Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Medan, 2019) Hal 49-51.

²⁷ Cece Abdulwaly, *rumuzut tkrar kunci nikmatnya menjaga hafalan Al-Qur'an*, (sukabumi : farhah pustaka, 2019) Hal-85.

Seseorang yang menghafal Juz amma harus bisa memanfaatkan waktu sebaik-baik demi terciptanya konsentrasi dalam menghafal Juz amma pada dasarnya setiap waktu, baik malam ataupun siang untuk menghafal Juz amma. Namun, memang ada waktu-waktu tertentu yang mempermudah untuk kegiatan menghafal. Waktu-waktu yang dianggap baik untuk menghafal Juz amma:

- 1). Waktu sebelum terbit fajar.
- 2). Setelah fajar sehingga terbit matahari.
- 3). Setelah solat.
- 4). Waktu di antara magrib dan isya.
- 5). Dan manajemen tempat.²⁸

Adapun faktor-faktor penghambat dalam menghafal Juz amma yang sering di alami oleh para penghafal adalah sebagai berikut:

a. Faktor anak

1. Tidak mampu membaca Juz amma dengan baik

²⁸Cece Abdulwaly, *Rumuzut tikrar kunci nikmatnya menjaga hafalan Al-Qur'an*, (sukabumi : farhah pustaka, 2019) Hal 98-100.

Rauf berpendapat bahwa belum mampunya anak dalam menghafal ataupun membaca Juz amma dengan baik dan benar maka akan mengalami hambatan dalam menghafal.

2. Tidak mampu mengatur waktu

Rauf menjelaskan bahwa bagi penghafal Juz amma yang tidak mampunya anak dalam mengatur waktu akan mengalami hambatan dalam menyelesaikan hafalan hal ini terjadi karena dia akan merasa seakan-akan tidak memiliki waktu yang cukup untuk menghafal karena itu menghafal harus disiplin dengan waktu.

3. Di temukan ayat-ayat yang sama

Ayat di dalam Juz amma yang mirip atau serupa ini menyebabkan seseorang menghafal harus sering-sering mengulang dan mengetahui perbedaannya, Cara terbaik untuk membedakan keduanya adalah dengan cara membuka mushaf lalu bandingkan antara kedua ayat tersebut dan cermati perbedaan antara keduanya,

kemudian buatlah tanda yang bisa untuk membedakan antara keduanya, dan ketika anda melakukan muroja'ah hafalan perhatikan perbedaan tersebut dan ulangi secara terus menerus hingga anda bisa mengingatnya dengan baik dan hafalan anda menjadi kuat. Hal-hal yang dapat merusak hafalan:

- 1). Perbuatan maksiat adalah hal yang paling tercela bila dikerjakan oleh penghafal Juz amma maka dari itu para penghafal harus menjaga seluruh tubuhnya dari perbuatan maksiat dari kepala hingga ujung kaki.
- 2). Hal selanjutnya yang dapat merusak hafalan adalah kurangnya muroja'ah pada anak dalam hal ini terjadi karena kesibukan anak dalam bermain hingga tidak disiplin dalam mengulang hafalan.²⁹

²⁹ Syarif Azhar Siregar, "Penerapan Metode Takrir dan Muroja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Syaifiyyatul Amaliyah Medan". (skripsi S3 Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Medan, 2019) Hal 45-55.

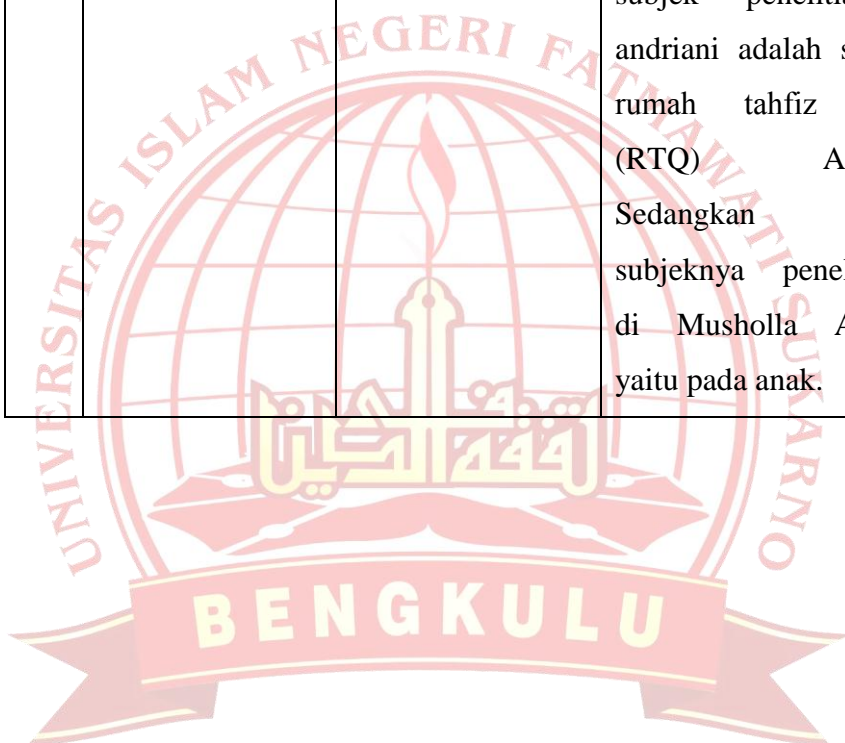
D. Kajian pustaka

Berdasarkan beberapa pengamatan penulis penelitian yang terdahulu dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

No	Nama/Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Selvi Anggraini, 2019/2020 Kendala penerapan metode talqin dan talaqi di sekolah el-haqqa Qur'anic suka karya Pekan Baru	Persamaan antara penelitian Selvi Anggraini dan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang metode talqin sedangkan yang peneliti lakukan adalah melihat proses Implementasi metode 1T+1M dalam menghafal Juz amma pada anak yang ada di Musholla Al-Ikhlas.	Perbedaannya adalah peneliti Selvi Anggraini lebih menekankan kepada kendala penerapan pada metode talqin dan talaqi dan tempat penelitiannya selvi adalah di sekolah sedangkan peneliti di Musholla Al-Ikhlas.

2	Nuryanti, 2020/2021, penerapan metode muroja'ah dalam menghafal Al- Qur'an peserta didik SDIT IQRA'I Kota Bengkulu	Persamaannya adalah Metode 1M (metode muroja'ah) yang di gunakan dalam menghafalnya sama.	Perbedaannya adalah pada subjek penelitiannya dan metode yang di pakai oleh Nur yanti hanya memfokuskan pada metode muroja'ahnya saja sedangkan penulis ada tambahan implementasi metode 1T+1M (metode muroja'ah), Nuryanti menelitian di sekolah sedangkan peneliti yang penulis lakukan di Musholla Al-Ikhlash.
3	Rin Andriani, 2019/2020, penerapan metode muroja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di rumah tahfiz Qur'an(RTQ)Ar- raihan Kota	Persamaannya adalah mengenai metodenya yang dipakai sama yaitu meneliti tentang metode muroja'ah.	Perbedaannya adalah pada Rin Andriani adalah dia haya memfokuskan pada metode muroja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di rumah tahfiz Qur'an (RTQ) Ar-raihan sedangkan yang peneliti lakukan adalah proses implementasi dan metode

	Jambi		<p>talqin dan metode muroja'ah dalam menghafal Juz amma pada anak di Musholla Al-Ikhlas, kemudian subjek penelitian rin andriani adalah santri di rumah tahfiz Qur'an (RTQ) Ar-raihan. Sedangkan penulis subjeknya penelitiannya di Musholla Al-Ikhlas yaitu pada anak.</p>
--	-------	--	---



E. Kerangka Berfikir

Implementasi Metode 1T+1M dalam kemampuan menghafal Juz Amma Pada Anak-Anak di Musholla Al-Ikhlas Desa Sebayur Jaya Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara

Implementasi adalah merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai

1. Metode Talqin adalah dimana guru ngaji mendiktekan atau membacakan ayat-ayat atau surah yang akan dihafal dengan beberapa kali pengulangan. Bacaan tersebut ditirukan oleh anak sehingga anak hafal.
3. Muroja'ah adalah mengulang-ngulang hafalan Juz amma, ini merupakan satu paket yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menghafal Juz amma itu sendiri

1. Menghafal berasal dari kata hafal yang artinya dapat mengucapkan diluar kepala(tanpa melihat mushaf, buku catatan) jadi menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.
2. Menghafal adalah pekerjaan otak yang dengan sendirinya usaha menghafal itu dapat dijadikan lebih mudah kalau otak masih dalam keadaan masih segar.
3. Kata hafal mendapatkan awalan menjadi “menghafal” sehingga memiliki arti berusaha meresapkan sesuatu agar selalu ingat.
4. Menghafal Juz amma Juz tiga puluh 30 atau Juz terakhir dalam kitab suci Al-Qur'an, Juz amma ini terdiri dari 37 surah-surah pendek, diawali dengan surah An-Naba dan diakhiri dengan surah An-Nas dengan total ayat 564.
5. Ciri ciri surahnya adalah singkat dengan bahasa yang indah mempesona dan menyentuh hati.